

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan seimbang. Dengan Pendidikan jasmani siswa memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan Rusli Lutan, (2000:1). Karena itu pula tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai pendidikan. Dengan kata lain pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sekaligus sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

Menurut Rusli Lutan (2000:1) Pendidikan Jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak. Pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat.

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih 2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. 3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar 4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan 5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis 6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan 7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif

Dalam menempatkan posisi pendidikan jasmani, diyakini pula bahwa kontribusi pendidikan jasmani hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman gerak (aktivitas jasmani) dalam pendidikan jasmani berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh di masyarakat. Dengan demikian, manakala pengalaman dalam pendidikan jasmani tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program pendidikan jasmaninya. Pendidikan fisik yang dimaksud adalah aktivitas jasmani yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. Lebih lanjut kedua ahli ini menyebutkan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi

dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani”. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (gross motorik), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia.

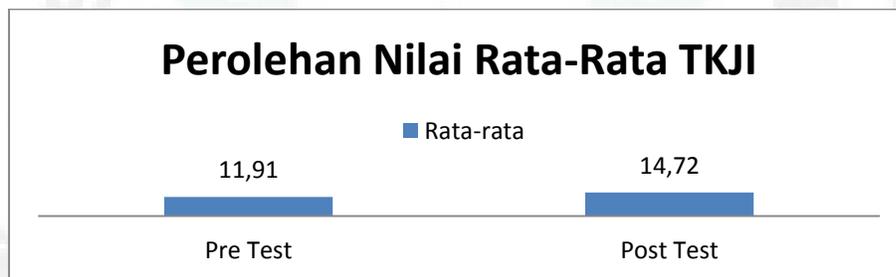
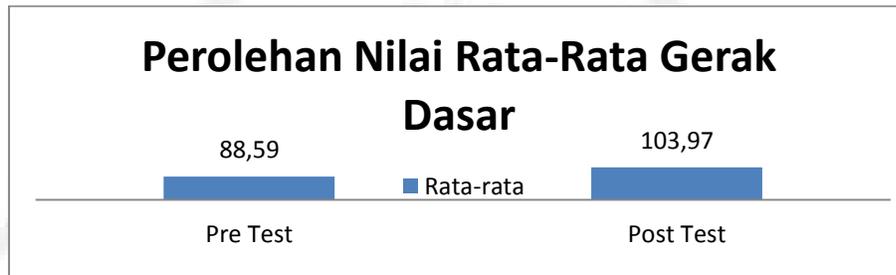
Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP pada umumnya banyak mengalami kendala sehingga memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Mengingat begitu pentingnya pendidikan jasmani di SMP, maka kendala-kendala harus dicari solusi agar tujuan pembelajaran di SMP dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan observasi pada maret 2019 dimana terdapat beberapa poin yang menjadi tujuan observasi yaitu sarana dan prasarana, proses pembelajaran yang dilaksanakan, pada perkembangannya, observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi dunia. Hanya saja apa yang telah dihasilkan dalam perkembangan ilmiah, menempatkan observasi sebagai teknik biasa. Observasi justru menjadi salah satu metode yang kurang mendapat perhatian dan kurang diminati dalam berbagai literatur metodologis (Denzin & Lincoln, 2009: 523)

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>.

Kemampuan siswa dan cara guru dalam mengajar serta kemampuan gerak dasar dan kebugaran jasmani siswa. Kemudian didapat hasil observasi tersebut selama 1 minggu mengikuti alur pembelajaran maka ditemukan masalah di SMPN 5

Medan dan SMP Negeri 20 Medan yaitu : 1) Sarana dan prasarana di SMPN 5 Medan dan SMPN 20 Medan belum lengkap dimana bola voli, bola kaki dan bola basket juga masih kurang, kemudian lapangan juga masih minim dimana ketika jam pembelajaran sering berebut tempat untuk bermain. Kemudian guru tidak mengembangkan alat belajar dengan bahan yang sederhana makanya kadang tujuan pembelajaran tidak tercapai apalagi siswa sering diberikan permainan pecah piring saja. 2) Kemudian kemampuan siswa dalam belajar juga pasti berbeda dengan anak-anak yang mendapatkan proses pembelajaran maksimal. Apalagi pola hidup pada zaman era digital membuat anak lebih malas bergerak. Terlihat jika jam pembelajaran pendidikan berlangsung banyak siswa yang mengeluhkan lelah atau menurunnya motivasi belajar karena tidak diterapkannya pembelajaran yang menarik. Untuk anak usia SMP dimana masuk masa remaja banyak sekali anak yang membatasi ruang gerak mereka karena malu. 3) Hasil diskusi dengan guru pendidikan jasmani bahwa guru mengeluhkan keadaan ini, karena untuk pembelajaran pendidikan jasmani sendiri tidak terlaksana dengan baik. Terutama materi atletik, bola besar apalagi dengan terbatasnya tempat. Sehingga tujuan belajar memang tidak tercapai lah. 3) Untuk kebugaran jasmani siswa SMPN 5 Medan dan SMPN 20 Medan masih terbilang rendah.

Karena berdasarkan hasil data awal bahwa rata-rata siswa tidak mampu mencapai norma baik.



Hal ini disebabkan karena kurang Bergeraknya anak pada masa kini. anak-anak kelas VII masih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk *handphone* dan dunia digitalnya. 4). Berdasarkan data kemampuan gerak dasar bahwa banyak siswa yang tidak mampu mengaplikasikan semua gerakan yang telah diajarkan oleh guru. Secara alami anak terbiasa melakukan aktivitas gerak yang tidak sengaja akan memacu kemampuan gerak motoriknya. Namun zaman telah berubah dengan seiring perkembangan teknologi, anak yang dulu suka bermain dengan permainan tradisional dan bermain diladang kini dimanjakan oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Akibat dari semua itu pola hidup anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak. Kenyataannya mereka lebih senang

duduk berjam-jam untuk melihat tv, atau main game, dampak langsung yang dapat dirasakan oleh pola hidup yang demikian.

Hal tersebut didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wiwien Rahayu dimana hal ini ditunjukkan adanya pengembangan kemampuan motorik halus dari sejumlah anak didik yang pada kondisi awal hanya 1 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) dalam motorik halusnya, dan yang lain belum berkembang (BB) pada siklus I ada 6 anak didik, siklus II ada 8 anak didik, siklus III menjadi 17 anak yang kemampuan motorik halus berkembang dengan baik. Prosentase rata-rata kemampuan motorik halus anak juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal prosentase rata-rata kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 44,75 %, siklus I sebesar 60,25 % siklus II sebesar 72,25%, dan pada siklus III berkembang menjadi 80,13%. Dengan demikian, penggunaan permainan meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok ATK. (Wiwien Rahayu. 2013: Vol 2: No.1).

Seperti yang ditulis dalam buku pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bahwa, fokus program pendidikan jasmani di SMP yaitu:

1. Program pendidikan jasmani harus memberikan kesempatan untuk memperoleh kesenangan, belajar keterampilan baru, dan belajar berbagai cabang olahraga
2. Anak juga membutuhkan latihan untuk meningkatkan kebugaran jasmani

3. Pada tingkat usia ini hampir pasti bahwa pendidikan jasmani dipandang sebagai tempat untuk membentuk persahabatan yang baru.
4. Anak juga menekankan bahwa program pendidikan jasmani memberikan kesempatan untuk “beraksi” (*show off*) dan anak juga mampu menghilangkan ketegangannya.

Permainan tradisional merupakan permainan yang sering dimainkan anak pada usia sekolah. Anak yang bermain permainan tradisional selalu merasa senang, dan dengan kesenangannya akan melakukan dengan bersungguh-sungguh dan semata-mata memperoleh kesenangan dari kegiatan bermain itu. Sukintaka (1992:91) memberi batasan arti permainan tradisional adalah permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi. Tradisi disini ialah permainan itu telah diwarisi dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Jadi, permainan tersebut telah dimainkan oleh anak-anak dari suatu zaman ke zaman berikutnya.

Permainan tradisional sering disebut juga permainan rakyat, merupakan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam lingkungannya, oleh karena permainan ini selalu menarik, menghibur sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu. Permainan tradisional mendapat pengaruh yang kuat dari budaya setempat, oleh karena itu permainan tradisional mengalami perubahan baik berupa pergantian, penambahan maupun pengurangan sesuai dengan kondisi daerah setempat. Dengan demikian, permainan tradisional meskipun nama permainannya

berbeda antar daerah, namun memiliki persamaan atau kemiripan dalam cara memainkannya.

Seperti bentuk permainan yang lain, permainan tradisional juga mempunyai fungsi psikologis yang penting bagi perkembangan anak. Pada semua usia, permainan atau bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan perasaan positif bagi anak. Hurlock (dalam Iswinarti, 2007:4).

Sebagai salah satu bentuk aktivitas materi pelajaran, permainan merupakan salah satu komponen pokok pada tiap program pendidikan jasmani, oleh sebab itu guru pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani harus mengenal secara mendalam tentang permainan, Hal senada dikemukakan Suherman dan Mahendra (2001:66) “Pembelajaran keterampilan gerak anak menguasai keterampilan dalam berbagai cabang olahraga merupakan tanggung jawab utama dari guru pendidikan jasmani”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan olahraga permainan individu dapat mengaktualisasikan potensi aktivitas diri dalam bentuk gerak, sikap dan perilaku.

Dengan adanya permasalahan dalam latar belakang tersebut diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa diperlukan *treatment* pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang masalah apalagi permainan tradisional bisa dimainkan dimana saja bahkan dengan kondisi area permainan yang terbatas, yang dapat memberikan motivasi belajar serta bermanfaat, menarik dan efektif pada pembelajaran pendidikan jasmani, serta memberikan kemudahan kepada guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi. Berdasarkan masalah ini maka peneliti melakukan penelitian

yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Dan Kebugaran Jasmani Siswa SMPN 5 Medan dan SMN 20 Medan”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan yang dapat meningkatkan nilai-nilai aspek pendidikan jasmani pada siswa SMP maka dapat diidentifikasi dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Inovasi dan kreasi guru dalam pembelajaran masih kurang baik
2. Permainan tradisional jarang dimainkan anak-anak di sekolah dan lingkungan sekitar.
3. Kebugaran jasmani dan gerak dasar siswa menurun

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Dan Kebugaran Jasmani SMPN 5 Medan dan SMPN 20 Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Siswa SMPN 5 Medan
2. Bagaimanakah Pengaruh Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Gerak Dasar SMPN 20 Medan?
3. Bagaimanakah Pengaruh Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa SMPN 5 Medan dan SMPN 20 Medan?.
4. Bagaimanakah Pengaruh Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa SMPN 20 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan tradisional terhadap gerak dasar dan kebugaran jasmani siswa SMP Negeri 5 Medan dan SMP Negeri 20 Medan.

1.6. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kegunaan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan permainan tradisional yang dapat memberdayakan kemampuan berfikir, kecakapan hidup, psikomotor dan hasil belajar keterampilan gerak yang baik.
- 2) Meningkatkan minat siswa terhadap permainan tradisional.
- 3) Mengembangkan permainan tradisional yang disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan keterampilan gerak anak.

- 4) Melakukan permainan tradisional dengan menggunakan alat sederhana, diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat penguasaan gerak dasar lari khususnya untuk siswa SMP.
- 5) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi ilmuwan maupun peneliti lainnya untuk melestarikan permainan tradisional yang lebih spesifik dan menarik.

